

## **Penerapan Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Lilik Pujowati**  
SMA Negeri 1 Bungkal  
E-mail: pujowatililik@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran kooperatif teknik STAD dimulai dengan penjelasan guru mengenai konsep atau prinsip. Kemudian siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru guna memantapkan konsep atau prinsip yang diberikan. Mereka diberi kebebasan dalam menyelesaikan berbagai tugas tersebut, namun harus bertanggung jawab akan kebersihan setiap anggota kelompoknya dalam memahami informasi yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan model kooperatif teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa di Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang dipakai untuk melakukan penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan datanya adalah metode tes dan observasi. Dari metode observasi diperoleh data untuk mengamati sejauhmana penerapan pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) dan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sebagaimana ditetapkan selama penelitian. Dari metode tes diperoleh data yang berupa nilai belajar siswa yang untuk selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78%, sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 64.78% menjadi meningkat menjadi 78.69% pada siklus I dan 86.95% pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya materi pembelajaran sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran PPKn.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achieved Divisions*), Hasil Belajar

### **Abstract**

STAD technique cooperative learning begins with the teacher's explanation of the concept or principle. Then students are asked to study in groups to complete the tasks given by the teacher in order to strengthen the concept or principle given. They are given the freedom to complete these various tasks, but must be responsible for the cleanliness of each group member in understanding the information provided. This research was carried out with the following objectives: To find out that the implementation of Civics learning with a cooperative model of STAD (*Student Team Achieved Divisions*) techniques can improve student achievement in Class X IPS-2 Semester 1 of SMA Negeri 1 Bungkal in the 2018/2019 academic year. The method used to conduct the research is Classroom Action Research (CAR). The approach used is a qualitative approach. The data collection procedure is a test and observation method. From the observation method, data were obtained to observe the extent to which the implementation of cooperative learning with STAD (*Student Team Achieved Divisions*) techniques and the interaction between teachers and students during

learning took place as determined during the study. From the test method obtained data in the form of student learning scores which are then used for hypothesis testing. The results of this study can be seen from the observation that student activity in the first cycle is 78%, while in the second cycle it is 81%. Thus, it means that in the second cycle students' interest in learning has increased compared to the first cycle. The increase is also seen in student learning achievement from the initial test results of 64.78% to 78.69% in the first cycle and 86.95% in the second cycle. Thus, the results of the data analysis show that the application of the Student Team Achieved Divisions (STAD) cooperative learning model can improve student achievement and understanding, especially of learning materials so that this learning can be used as a variation in Civics learning.

**Keywords:** STAD (Student Team Achieved Divisions) Learning Model, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia kita selalu ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat cepat dan pesat.

Perkembangan IPTEK telah mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali diseluruh bidang kehidupan terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika (Majid, 2012). Dengan adanya perkembangan IPTEK tersebut merupakan suatu tantangan pada era materi pembelajaran seperti sekarang ini atau yang biasa disebut dengan era persaingan mutu dan kualitas. Era materi pembelajaran di dalamnya selalu iwarnai dengan syarat yang tepat yaitu adanya suatu kompetensi dimana pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, SDM merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era materi pembelajaran (Anwar, 2006: 1).

Dalam mewujudkan SDM yang berkualitas, kreatif, dan inovatif di era materi pembelajaran maka pendidikan memegang peranan yang sangat penting (Mulyono, 2013). SDM yang berkualitas dapat diciptakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dalam terakhir ini lembaga pendidikan formal (sekolah) yang seharusnya mendidik siswanya namun hanya melakukan pengajaran belaka, seperti layaknya yang dilakukan oleh lembaga bimbingan tes yang hanya mementingkan hasil tanpa mengindahkan proses pembelajaran yang seharusnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ipung Yuwono (2001: 3) bahwa "proses pengajaran telah dikaberi menjadi perolehan informasi dengan tagihan yang mengutamakan hasil belajar jangka pendek, sementara kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah masih cukup jauh tertinggal penanganannya". Akhirnya sampai saat ini hasil pembelajaran PPKn siswa umumnya dan khususnya siswa sekolah dasar dari yang diharapkan dan terus menerus mengalami kemerosotan, untuk itu paradigma pendidikan pembelajaran harus dirubah.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Mulyasa (2007: 4) Kurikulum pada sekolah dasar dan menengah yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam pengajaran tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.

Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi KTSP merupakan suatu keharusan dari sistem pendidikan, hal ini mempunyai tujuan agar sistem pendidikan selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kunandar, 2008). Oleh karena itu melalui KTSP ini pembelajaran di sekolah harus di buat yang menyenangkan, menarik dan guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi baru bagi siswa dalam pembelajarannya.

Di dalam dunia pendidikan, PPKn sangat penting untuk dipelajari, karena PPKn materi-materinya menyangkut menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. Namun kenyataan banyak anak didik yang tidak senang dengan pelajaran PPKn, akhirnya mereka menganggap bahwa PPKn merupakan pelajaran yang kurang menarik, siswa harus menghafal dalil-dalil, akhirnya prestasi belajar PPKn mengalami penurunan terus-menerus. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi atau rendahnya motivasi terhadap pembelajaran PPKn baik dari dalam maupun luar.

Salah satu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik PPKn serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) (Lie, 2005). Namun pada umumnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat SMK sebagian besar guru masih menggunakan metode mengajar yang berkisar pada ceramah. Metode ceramah dalam pembelajaran PPKn di sekolah terkenal dengan proses mentransfer ilmu yang dimiliki pendidik kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada proses transfer dari guru ke siswa merupakan pandangan behaviorisme. Sehingga dalam proses pembelajaran PPKn dipandang sebagai barang jadi yang dapat dipindahkan dari seseorang ke orang lain.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*). Teknik ini dikembangkan oleh R. E. Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins, STAD dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif (Sulistio & Haryanti, 2022). Dalam pembelajaran, para siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa yang heterogen. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai konsep atau prinsip. Kemudian siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru guna memantapkan konsep atau prinsip yang diberikan. Mereka diberi kebebasan dalam menyelesaikan berbagai tugas tersebut, namun harus bertanggung jawab akan keberhasilan setiap anggota kelompoknya dalam memahami informasi yang diberikan. Keberhasilan belajar kelompok diukur melalui kuis secara individual dan anggota kelompok tidak diperkenankan memberi bantuan pada anggotanya. Tim yang meraih prestasi tinggi memperoleh penghargaan. Kelebihan metode ini yaitu semua siswa mempunyai hak untuk menerima hadiah setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, hadiah yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberi motivasi berprestasi kepada semua siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Fitri & Haryanti, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa (Arikunto, 2017). Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model di antaranya yang meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Sugiyono, 2018). Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian) dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian, bersifat kolaboratif

partisipatori dengan guru mata pelajaran yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Tes, Tes diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk menentukan subyek penelitian dan pada akhirnya tindakan untuk memperoleh data sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran melalui teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) pada Mata Pelajaran PPKn. 2) Observasi, Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan (Riyanto, 2001). Hal ini diperoleh dari lembar observasi. Catatan lapangan hasil wawancara dan hasil tes akhir, 3) Wawancara, Wawancara dilakukan antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian, sehingga dapat diketahui penyebab kesulitan yang dialami siswa (Ulfatin, 2016). Wawancara antara peneliti dengan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. 4) Catatan Lapangan, Dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa meningkat dengan menerapkan pembelajaran melalui teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan. 1) Reduksi Data, pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar Mata Pelajaran PPKn siswa dan hasil observasi respons siswa dalam pembelajaran ini. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan pembelajaran melalui teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PPKn. 2) Paparan Data, Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain. 3) Penarikan Kesimpulan, Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan siswa.

## HASIL PENELITIAN

Untuk dapat menyajikan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, antara lain:

### **Kegiatan Pra-Tindakan**

Data yang diperoleh pada saat observasi awal dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar masih rendah, interaksi dan komunikasi siswa dengan teman maupun guru masih kurang, pemahaman dan prestasi belajar PPKn siswa masih rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menawarkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*, dimana dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dari sesama teman dan tentunya mereka akan leluasa dalam mengungkapkan pendapat serta tidak takut mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.

Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

**Tabel 1 Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Ahmad Ihsan	80	√	
2.	Aiys Nurhidayah	50		√
3.	Anton Aris Saputra	40		√
4.	Daniel Putra Pratama	80	√	
5.	Dhita Prima Andini	50		√
6.	Duwi Lestari	30		√
7.	Elianto	80	√	
8.	Febrian Krisandi	80	√	
9.	Gunawan	50		√
10.	Mira Damayanti	40		√
11.	Muhamat Wahyu Khoirul M	80	√	
12.	Muhammad Zainal Arifin	80	√	
13.	Nurrudin	50		√
14.	Puji Nugroho	55		√
15.	Rio Jvania Saputra	60		√
16.	Risqi Amanda	85	√	
17.	Shonda Tri Budiyanto	80	√	
18.	Sindi Lukasari	80	√	
19.	Siti Fatonah	50		√
20.	Suprayogi Andriyano S E	55		√
21.	Susiani	85	√	
22.	Viki Nur Awalia	65		√
23.	Wahyu Setiawan	85	√	
Jumlah Skor Tercapai		1490		
Rata-rata Skor Tercapai		64.78%		
Jumlah Siswa Tuntas		11		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		12		

Dari hasil tes pada Pra-Tindakan ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yaitu 64.78%. Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 77 dengan penerapan pembelajaran teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 48% dan siswa dengan nilai dibawah 77 sebanyak 52%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 85% dari siswa keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

#### **Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang dipandang sebagai 1 siklus. Pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan atau tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, karena pada siklus kedua target penelitian sudah tercapai, yakni meningkatkan pemahaman materi pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions* (STAD).

##### 1. Siklus 1

Siklus 1 (putaran 1) dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mempelajari sub pokok bahasan materi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pertemuan kedua, dengan memberikan soal tes akhir siklus I.

##### a. Perencanaan Tindakan 1



Dalam perencanaan tindakan 1 disusun rencana-rencana tindakan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan 1 sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Rencana-rencana tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian. Adapun rencana yang dilakukan pada perencanaan tindakan 1 adalah:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti mencari informasi tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru PPKn sebelum peneliti melaksanakan penelitian, materi tersebut adalah materi pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan hasil observasi awal dan refleksi awal, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disusun. Selanjutnya peneliti menkonsultasikannya kepada kepala madrasah. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti berisi skenario pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Adapun rincian dan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran.

2) Membuat lembar observasi

Lembar observasi disusun untuk menunjang data dalam penelitian ini. Lembar observasi berisi tentang pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

3) Membuat soal-soal untuk masing-masing kelompok

Soal terdiri dari 5 soal sederhana yang berisi materi yang baru saja diajarkan. Soal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang baru saja diajarkan dan juga untuk mengetahui kemampuan peningkatan individu siswa.

4) Membuat soal-soal tes akhir siklus 1 (post-test 1)

Soal tes akhir siklus 1 (post test 1) terdiri dari 5 soal yang berisi materi yang sudah diajarkan. Soal test akhir siklus 1 bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

b. Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

Tes formatif Siklus I ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik STAD. Soal tes formatif siklus I ini terdiri atas 5 pertanyaan tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan tes ini siswa yang bernama AED (Nama Inisial) dan RER (nama inisial) masih melihat hasil pekerjaan temannya, oleh karena itu dari guru menyuruh mereka duduk di depan sendiri.

c. Observasi Siklus I

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti

membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal. Pada siklus I observasi dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	3
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3
	4. Memotifasi siswa	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5
Tahap Inti	1. Memperkenalkan pada siswa dengan pembelajaran teknik Student Team Achieved Divisions (STAD) dengan menggunakan media	4
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami materi pembelajaran	3
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam materi pembelajaran	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara bersama.	4
	5. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan pembelajaran teknik <i>Student Team Achieved Divisions (STAD)</i>	5
Tahap Penutup	1. Melakukan evaluasi	3
	2. Mengakhiri pelajaran	4
Jumlah Skor		45
Persentase rata-rata		

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45 sedangkan skor maksimal adalah 60. Jadi nilai akhir di dapat 75%.

$$\text{Nilai} = \frac{45}{60} \times 100 \% = 75 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf Keberhasilan

- 1) 75 % < NR < 100 % : sangat baik

- 2) 50 % < NR < 75 % : baik
- 3) 25 % < NR < 50 % : cukup baik
- 4) 0 % < NR < 25 % : kurang baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus I ini baik, tetapi pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 80% dan ada dalam kategori sangat baik.

**Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa**

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	3
	3. Memperhatikan tujuan	3
	4. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	3
	5. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menentukan materi pembelajaran	4
	3. Keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran	3
	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan materi pembelajaran	3
	5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan teknik STAD	3
Tahap Penutup	1. Menanggapi evaluasi	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5
Jumlah Skor		39

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 39. Sedangkan secara maksimal adalah 50, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus I yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun pengamatan peneliti (guru) terlihat bahwa:

- 1) Siswa masih kelihatan takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu tetapi jika bersama-sama siswa berani.



- 2) Guru juga masih kurang memberikan penguatan positif terhadap siswa yang berani menyampaikan ide atau gagasannya.
- 3) Siswa cenderung mencontek jawaban yang ada dibuku.
- 4) Masih ada siswa yang suka mengulur-ulur waktu pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 5) Dalam mengerjakan soal tes masih ada siswa yang bertanya-tanya maupun mencontoh kepada teman yang lain.

Sedangkan hasil tes pada siklus I yang diberikan siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Tes Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Ahmad Ihsan	80	√	
2.	Aiys Nurhidayah	80	√	
3.	Anton Aris Saputra	90	√	
4.	Daniel Putra Pratama	80	√	
5.	Dhita Prima Andini	70		√
6.	Duwi Lestari	60		√
7.	Elianto	80	√	
8.	Febrian Krisandi	80	√	
9.	Gunawan	80	√	
10.	Mira Damayanti	70		√
11.	Muhamat Wahyu Khoirul M	85	√	
12.	Muhammad Zainal Arifin	85	√	
13.	Nurrudin	90	√	
14.	Puji Nugroho	70		√
15.	Rio Javana Saputra	60		√
16.	Risqi Amanda	85	√	
17.	Shonda Tri Budiyanto	80	√	
18.	Sindi Lukasari	80	√	
19.	Siti Fatonah	80	√	
20.	Suprayogi Andriyano S E	70		√

21.	Susiani	85	√	
22.	Viki Nur Awalia	85	√	
23.	Wahyu Setiawan	85	√	
Jumlah Skor Tercapai		1810		
Rata-rata Skor Tercapai		78.69%		
Jumlah Siswa Tuntas		17		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		6		

Dari hasil tes pada Siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan yaitu 64.78% menjadi 78.69%.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 77 dengan penerapan pembelajaran teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 73.91% dan siswa dengan nilai dibawah 77 sebanyak 26.09%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 80% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 77, sehingga diperlukan tindakan II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

- 1) Siswa kurang memiliki inisiatif untuk menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan kemampuan.
- 2) Peneliti (guru) terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang kurang dapat mengikutinya.
- 3) Siswa masih terlihat pasif sehingga pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan guru juga perlu memberikan penguatan yang sifatnya positif.
- 4) Pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan siswa masih belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

Dari hasil refleksi tersebut kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I membutuhkan perbaikan-perbaikan pada siklus II Guru berusaha melaksanakan perbaikan dalam metode pembelajaran dengan cara lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berani menyampaikan ide atau gagasannya serta lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam belajar.

2. Siklus II

Siklus II direncanakan 2 kali pertemuan untuk mempelajari sub pokok bahasan sebagai berikut: materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan soal tes akhir siklus II pada pertemuan kedua.

a. Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan II berisi tentang rencana-rencana yang akan dilakukan. Rencana-rencana tersebut disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan I. rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan II sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun rencana-rencana tindakan II adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi berikutnya yaitu materi pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat soal-soal untuk kuis, membuat soal tes akhir, membuat angket respon siswa dan menyiapkan format wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru Mata

Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

c. Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Dalam observasi untuk siklus kedua ini peneliti masih membagi lembar observasi, diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru dan kinerja siswa. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal. Pada siklus II observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Observasi Guru**

Kegiatan	Indikator	Pengamatan I	Pengamatan II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	3	4
	Menyampaikan tujuan	4	4
	Menentukan materi dan pentingnya materi	5	3
	Memotifasi siswa	5	5
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	3
Tahap Inti	Memperkenalkan pada siswa dengan pembelajaran teknik Student Team Achieved Divisions (STAD) dengan menggunakan media	4	5
	Membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami materi pembelajaran	4	5
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran	4	5
	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berfikir secara bersama.	4	5
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam penerapan pembelajaran teknik <i>Student Team Achieved Divisions (STAD)</i>	5	4

Tahap Penutup	Melakukan evaluasi	3	5
	Mengakhiri pelajaran	5	4
Jumlah Skor		51	52

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 51 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{51+52}{2} = \frac{103}{2} = 51,5$ . Jadi nilai akhir

yang dapat diperoleh adalah Nilai =  $\frac{51,5}{55} \times 100\% = 93,6\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah:

Taraf Keberhasilan

- 1) 75 % < NR < 100 % : sangat baik
- 2) 50 % < NR < 75 % : baik
- 3) 25 % < NR < 50 % : cukup baik
- 4) 0 % < NR < 25 % : kurang baik

Dari data diatas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus II ini baik, tetapi pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 80% dan ada dalam kategori sangat baik.

**Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa**

Kegiatan	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	Memperhatikan tujuan	3	3
	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	4	4
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4	4
Tahap Inti	Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	Keterlibatan siswa untuk menentukan materi pembelajaran	4	4
	Keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran	4	4
	Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan materi pembelajaran	4	4
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan teknik STAD	5	5
Tahap Penutup	Menanggapi evaluasi	4	4
	Mengakhiri pembelajaran	5	3
Jumlah Skor		46	44

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 46 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 44. Sedangkan secara maksimal adalah 55,

sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{46 + 44}{2} = \frac{90}{2} = 45$ . Jadi nilai akhir yang

dapat diperoleh adalah Nilai =  $\frac{45}{55} \times 100\% = 81\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer maupun pengamatan peneliti terlihat bahwa:

- 1) Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya maupun menjawab, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang berbeda.
- 2) Kegiatan bertanya sudah didominasi oleh siswa daripada guru, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya daripada guru.
- 3) Siswa sudah mulai terbiasa menyampaikan dan menjawab pertanyaan guru pada saat guru menjadi fasilitator.
- 4) Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua siswa mulai aktif membuat soal dan jawaban sendiri, diskusi, presentasi serta menanggapi pekerjaan temannya.

Sedangkan hasil tes pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Peningkatan prestasi belajar siswa diamati dari hasil tes akhir siklus II yang diberikan. Berikut sajian hasil tes pada siklus II:

**Tabel 7. Hasil Tes Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Ahmad Ihsan	90	√	
2.	Aiys Nurhidayah	90	√	
3.	Anton Aris Saputra	90	√	
4.	Daniel Putra Pratama	90	√	
5.	Dhita Prima Andini	90	√	
6.	Duwi Lestari	90	√	
7.	Elianto	80	√	
8.	Febrian Krisandi	90	√	
9.	Gunawan	80	√	
10.	Mira Damayanti	90	√	
11.	Muhamat Wahyu Khoirul M	85	√	
12.	Muhammad Zainal Arifin	85	√	
13.	Nurrudin	90	√	
14.	Puji Nugroho	90	√	
15.	Rio Jvania Saputra	60		√
16.	Risqi Amanda	85	√	
17.	Shonda Tri Budiyanto	90	√	
18.	Sindi Lukasari	100	√	
19.	Siti Fatonah	100	√	
20.	Suprayogi Andriyano S E	70		√

21.	Susiani	90	√	
22.	Viki Nur Awalia	85	√	
23.	Wahyu Setiawan	90	√	
	Jumlah Skor Tercapai	2000		
	Rata-rata Skor Tercapai	86.95%		
	Jumlah Siswa Tuntas	21		
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2		

Dari hasil tes pada Siklus II ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes Siklus I yaitu 78.69 menjadi 86.95.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 77 dengan penerapan pembelajaran teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 91.3 % dan siswa dengan nilai dibawah 77 sebanyak 8.7%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai harapan peneliti yaitu 80% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 77, sehingga tidak diperlukan tindakan.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, tidak jarang peneliti juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Di samping, juga terlihat bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan bekerjasama, motivasi siswa dalam belajar terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada bagian ini akan menyajikan pembahasan tentang: (1) penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*, (2) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* pada materi pembelajaran, (3) prestasi belajar PPKn siswa terhadap pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*, (4) hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

### **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)***

Pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjawab pertanyaan dari guru secara berkelompok. Secara operasional langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif *Student Team Achieved Divisions (STAD)* adalah (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyampaikan informasi/ materi, (3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. (4) Guru menyuruh siswa untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah (5) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan untuk menyatukan gagasan dari pertanyaan. (6) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi gagasan dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan bersama (7) evaluasi, (6) menentukan nilai.

Pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* mempunyai aturan dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap kemampuan dalam memahami suatu materi (Nurhadi, dkk. 2004). Dengan adanya pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* ini, keaktifan, keakraban, dan prestasi siswa dalam belajar akan meningkatkan diri pada siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional (ceramah).



Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti kemudian memutuskan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dengan harapan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah melakukan observasi awal dan pra-tindakan, peneliti membuat perencanaan antara lain menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat soal, melakukan tes awal, merangking prestasi belajar siswa berdasarkan tes awal, melakukan tes akhir.

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti melanjutkan tahap pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru PPKn Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sehingga observer hanya tinggal memberikan tanda "√" pada lembar observasi.

Adapun hasil dari observasi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu aktivitas guru dengan persentase 75% dan aktivitas siswa dengan persentase 78% sedangkan Pada siklus II penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 93,6% dan aktivitas siswa dengan persentase 81% dikategorikan sangat baik. Dengan demikian sampai berakhirnya siklus II penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* mengalami peningkatan.

Penelitian berlangsung selama 2 putaran (siklus) yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I membahas tentang materi pembelajaran. Siklus II membahas tentang materi pembelajaran. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan 1, 2 pada siklus I dan siklus II peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif *STAD* yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sedangkan pertemuan 3 pada siklus 1 dan siklus II peneliti melakukan evaluasi terhadap kemampuan akademik siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD*. Dalam pertemuan 1, 2 siklus I dan siklus II peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menjelaskan aturan dalam pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* dan membahas pekerjaan rumah (untuk pertemuan 2 pada siklus 1 dan pertemuan 2 siklus II).

Selanjutnya dalam kegiatan inti, peneliti memulainya dengan memberi penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta memberikan. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk menjawab soal dari guru sesuai dengan gagasan-gagasan setiap kelompok dengan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, semua siswa telah menguasai materi tersebut. Setelah waktu dirasa cukup peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok masing-masing kelompok 5 siswa untuk memberikan jawabannya, dan memberikan penjelasan tentang jawaban yang dibuat. Pada kesempatan ini, peneliti yang berperan sebagai guru hanya bertindak menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan jawaban sendiri atas pertanyaannya.

Kemudian setelah presentasi selesai, peneliti memberikan soal kuis yang berisi tentang materi yang baru saja dipelajari secara individu dan siswa dilarang untuk membantu temannya. Skor yang diperoleh dari masing-masing tugas kuis tersebut akan membantu siswa dalam skor peningkatan individu.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari pada saat itu. Selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas rumah atau informasi adanya tes.

### **Prestasi Belajar PPKn Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.**

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* pada siswa Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2018/2019 perubahan prestasi belajar cenderung meningkat. Hal

ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 67% pada pra tindakan, meningkat 78.45% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85.83% pada siklus II.

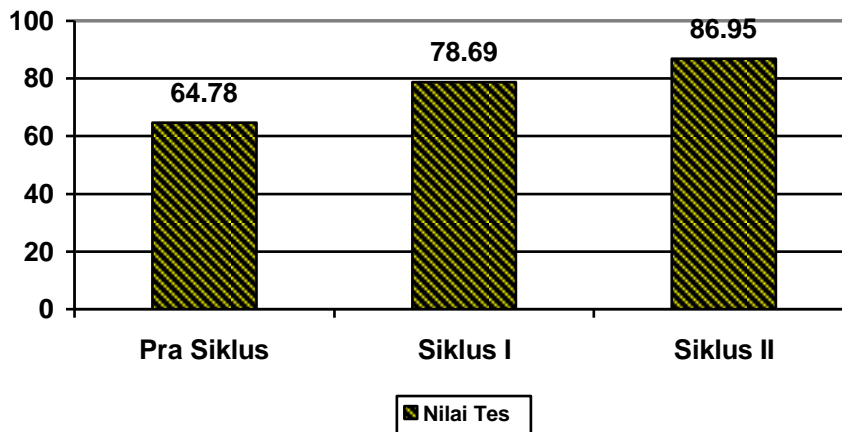
Guna memperjelas hasil perbandingan nilai keberhasilan tindakan pada tiap-tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 8 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus		Peningkatan
			I	II	
1.	Nilai Tes	64.78	78.69	86.95	8.26

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8.26 dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa pembelajaran STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mempermudah melihat hasil perbandingan nilai keberhasilan tindakan pada tiap-tiap siklus grafik 4.1 adalah sebagai berikut.



**Grafik 2. Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil tindakan di atas menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

## SIMPULAN

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Bungkal, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa memberikan respon positif yang berupa hasil nilai dalam pembelajaran yang meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78%, sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 64.78% menjadi meningkat menjadi 78.69% pada siklus I dan 86.95% pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi

belajar dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran PPKn .

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka demi keberhasilan pengajaran PPKn pada materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa serta untuk meningkatkan hasil prestasi belajar, maka siswa harus mampu merumuskan masalah dan berusaha untuk bisa menyelesaikan masalah sendiri. Dari hasil pengalaman melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa menjadi senang mempelajari PPKn dengan penerapan teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* .
  - b. Keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Guru
  - a. Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang penerapan model kooperatif tehnik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus prestasi siswa pada Mata Pelajaran PPKn.
3. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung : Alfabeta
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2013). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Ulfatin, N. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita .2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang Kelas I*, Jakarta: Grasindo
- Mathew and Miles A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press,
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan penerapannya dalam KBK*, Malang: UM Press
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning, (Teori, Riset, Praktik)*, Bandung: Nusa Media,
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis, Konsep, Landasan, Teoritis Praktis dan Implementasinya*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Yuwono, Ipung. 2001. *pembelajaran PPKn Secara Membumi*, Malang: Unpress